

SPORT CENTER DI KOTA MABA, MALUKU UTARA

SYMBIOSIS ARSITEKTUR

Subandrio La Masrin¹
Steven Lintong,²

ABSTRAK

Kota Maba sebagai Ibu Kota Kabupaten Halmahera Timur yang berkembang pesat memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan dunia olahraga. Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur.

Pembangunan Sport Center di Kota Maba dengan tema Symbiosis Arsitektur ini di harapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Halmahera Timur akan fasilitas olahraga secara terpadu yang di lengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan di bidang olahraga.

Pada dasarnya objek perancangan merupakan penggabungan dari dua aspek yang memiliki satu tujuan berhubungan dengan petualangan alam dan dua tipe bangunan yang berbeda fungsi. Fungsi olahraga digabungkan dengan tempat olahraga yang berfungsi sebagai penunjang berolahraga dan latihan sebelum memulai kegiatan berolahraga yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di Kota Maba, Kabupaten Halmahera Timur.

Kata kunci: Sport center di kota maba, maluku utara, simbiosis arsitektur

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang di lakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangan dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur saat ini masi memiliki banyak tantangan pembangunan. Beberapa tantangan bersumber dari kondisi geografis dan demografis, namun sebagian lainnya berkaitan dengan ketersediaan sumberdaya dan fasilitas yang dapat di hadirkan. Namun demikian, di tengah berbagai keterbatasan, pemerintah kabupaten dalam lima tahun terakhir telah berhasil menghadirkan perkembangan. Dalam Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga ini sendiri tidak di imbangi peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga di Kota Maba

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Dosen Pembimbing II)

Kabupaten Halmahera Timur bahkan terjadi kecenderungan menurunnya kualitas fasilitas olahraga karena kurangnya perawatan. Bahkan saat ini banyak club-club atau kelompok-kelompok olahraga yang tidak tertampung kegiatannya, sehingga mereka berlatih dengan fasilitas seadanya atau berlatih di tempat-tempat yang kurang representatif. Sehingga hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga di Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Masalah lain yang perlu menjadi perhatian adalah fasilitas-fasilitas olahraga yang ada di Kota Maba kebanyakan tersebar letaknya sehingga sangat sulit bagi pemerintah untuk melakukan pembinaan bagi atlet.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menghadirkan sebuah sport center dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai kebutuhan.
- b. Bagaimana menentukan lokasi yang dapat menanggapi karakter dan pengaruhnya terhadap desain.
- c. Bagaimana merancang dan menentukan pola tata ruang, serta tampilan desain simbiosis arsitektur pada bangunan sport center.

2. Maksud dan Tujuan

• Maksud

- ✓ Merancang bangunan Sport Center di Kota Maba yang memenuhi standar fasilitas-fasilitas olahraga dan juga memiliki pengaruh terhadap lokasi tapak dengan desain simbiosis arsitektur.

• Tujuan

- ✓ Merancang sport center yang memenuhi standar kebutuhan kualitatif dan kuantitatif.
- ✓ Merancang sport center yang strategis sesuai dengan lokasi tapak.
- ✓ Menampilkan tema secara optimal pada keseluruhan elemen-elemen bentuk dan pola arsitektural.

• Sasaran

- ✓ Melakukan studi pemahaman tentang sport center lalu di terapkan.
- ✓ Melakukan studi tipologi sport center.
- ✓ melakukan studi pendalaman tematik.

II. METODE PERANCANGAN

Pada pendekatan rancangan objek sport center menggunakan 3 (tiga) konsep rancangan yaitu :

- ✓ Pendekatan Tematik (Arsitektur Organik)

Pendekatan tematik diharapkan dapat menghadirkan suatu objek yang mengimplementasikan prinsip-prinsip pendekatan terhadap alam kedalam bangunan, baik interior, eksterior bangunan maupun pada ruang luar.

- ✓ Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan pendekatan tipologis dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.

- ✓ Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Dalam pendekatan ini, perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek Perancangan

Rancangan Sport Center Kota Maba ini hadir dengan kategori gedung olahraga yang terdiri dari bangunan olahraga tertutup untuk cabang olahraga futsal, bola voli, basket, dan bulutangkis dengan ruang-ruang terbuka hijau dan lapangan untuk latihan, serta berpotensi menjadi landmark bagi Kota Maba.

2. Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan

• Prospek Objek Perancangan

Untuk prospek kedepan dari perancangan ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu tidak tersedianya wadah yang dapat menampung kebutuhan para pelaku olahraga atau atlet maupun masyarakat pada umumnya, dan juga fasilitas olahraga yang sesuai standar yang dapat memwadahi kegiatan berolahraga maupun yang dapat juga menjadi sarana hiburan yang aman dan nyaman bagi masyarakat, selain sebagai sarana olahraga tetapi juga sebagai tempat menyalurkan maupun mengembangkan bakat masyarakat khususnya generasi muda yang memiliki potensi.

• Fisibilitas Objek Perancangan

- ✓ Tidak tersedianya fasilitas/sarana olah raga yang sesuai dengan standar.
- ✓ Atlet-atlet olahraga tidak memiliki tempat untuk berlatih dan mengasah kemampuan mereka.
- ✓ Tidak adanya tempat olahraga bagi masyarakat pecinta olahraga yang aman sesuai dengan standar.
- ✓ Sebagai kawasan iconic di kota maba.

3. Kajian Lokasi dan Tapak

Tapak terpilih terletak dilahan milik pemerintah kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur. Pemilihan lokasi dikarenakan kebutuhan pengembangan bidang olahraga di Kota Maba. Sebagai daerah yang posisinya terletak dipusat kota.



IV. TEMA PERANCANGAN

1. Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Pada dasarnya objek perancangan merupakan penggabungan dari dua aspek yang memiliki satu tujuan berhubungan dengan petualangan alam dan dua tipe bangunan yang berbeda fungsi. Fungsi olahraga digabungkan dengan tempat olahraga yang berfungsi sebagai penunjang berolahraga dan latihan sebelum memulai kegiatan berolahraga. Penggabungan beberapa aspek yang berbeda ini di lakukan mengingat saat ini belum adanya tempat yang menyediakan wadah bagi para pecinta olahraga khususnya yang berada di Kota Maba yang menyediakan tempat berolahraga serta tempat pelatihan secara

teoritis ataupun praktek. Untuk itu, symbiosis dalam arsitektur sebagai tema perancangan digunakan untuk menggabungkan dua tempat yang berbeda fungsi dan kegiatan yang berbeda menjadi sesuatu yang baru dan memiliki dampak yang baik bagi kedua belah pihak dan dapat mencapai prospek dan fisibilitas yang di harapkan.

2. Kajian Tema Secara Teoritis

Kata Symbiosis (*Symbiosis*) berasal dari bahasa Yunani yang berarti “hidup bersama” (*living together*). Makna ini mengacu pada sebuah hubungan antara dua makhluk hidup atau lebih yang tidak hanya saling menguntungkan (Mutualisme) tapi memang sangat diperlukan bagi keduanya. Kisho kurokawa yang dikenal sebagai Japanese Architect dan Urban Planner, berpendapat bahwa symbiosis adalah maksud dari semua kerja sama yang akhirnya terjadi dewasa ini.

Dalam bukunya “The Philosophy of Symbiosis”, kurokawa mengulas teori ini dalam ranah Buddhism dan biologi juga dalam karakteristik orang jepang yang berpresepsi bahwa teknologi adalah sebuah hybrid dan alam. Bukunya cenderung mengacu dalam dualisme ini, disisi lain juga mengandung tema oriental. Kurokawa membuat terawangan yang maju dimulai dari sebuah era mesin menuju ke era kehidupan, yang hasil akhirnya adalah sebuah simbiosis antara alam dan manusia, atau anatara lingkungan dengan arsitektur.

V. ANALISIS PERANCANGAN

1. Analisis Program Dasar Fungsional

Pengguna Sport Center Di Kota Maba, Maluku Utara ini adalah atlet, pengelola, dan, Penonton.

2. .Besaran Ruang

Ruang Luar :-

- RTH	1240m ²
- Parkir	5043+
	8507m ²

Ruang Dalam : - Fasilitas utama	1050,9m ²
- Fasilitas Pengelola	456,2m ²
- Fasilitas Pendukung	1443.9m ²
- Fasilitas Service	693,8m ² + =3645.8m ²

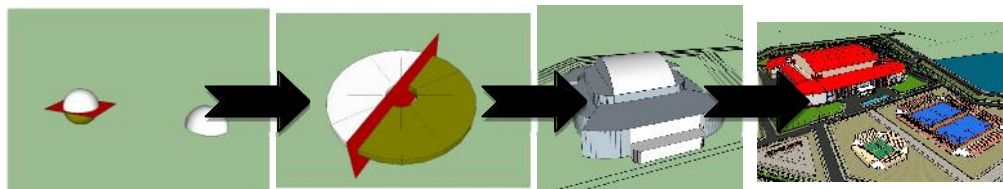
VI. KONSEP PERANCANGAN

Berdasarkan tinjauan dan analisis dapat dilihat permasalahan arsitektur pada bangunan ini adalah bagaimana merancang sebuah *Sport Center* di Kota Maba dengan perpaduan spirit edukasi dan spirit sportifitas. Untuk mencapai hal tersebut, konsep perancangan *Sport Center* di Kota Maba menggunakan pendekatan Simbiosis Arsitektur dengan harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain.

1. Konsep Morfologi Bentuk Bangunan

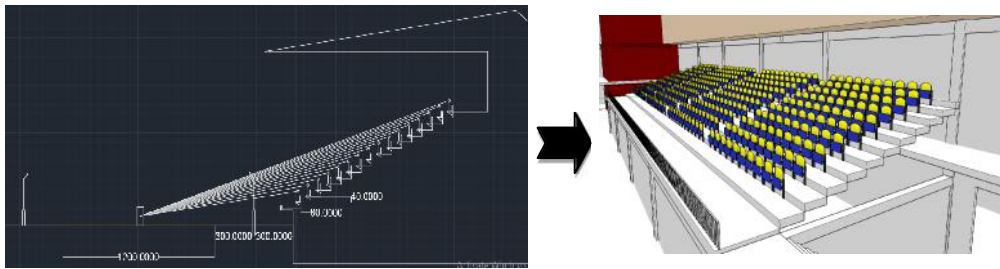
Pit building

Pada bentukan dasar bangunan pit bangunan memiliki bentuk persegi panjang dari fungsi ruang garasi yang ada di lantai bawah yang diteruskan dan di olah pada lantai dua dan tiga.



Tribun Penonton

Pada tribun penonton terbagi menjadi empat massa yang memiliki bentukan yang sama. Bentuk dari tribun mengikuti bentukan-bentukan tribun pada umumnya yang disesuaikan dengan dimensi pada kapasitas yang dapat diwadahi tribun penonton juga disesuaikan dengan jarak dan sudut pandang pada kursi tribun. Yang menjadi pembeda dari tribun pada umumnya ialah bentukan dari atap tribun dimana menggunakan bidang membrane dan rangka baja sesuai dengan pertimbangan dari analisa untuk struktur atap maupun pada fungsinya yaitu untuk menghalau sinar matahari langsung ke penonton yang dapat mengganggu saat perlombaan.



2. Konsep Sirkulasi dan Perletakan Massa Bangunan

• Sirkulasi Dalam Kawasan

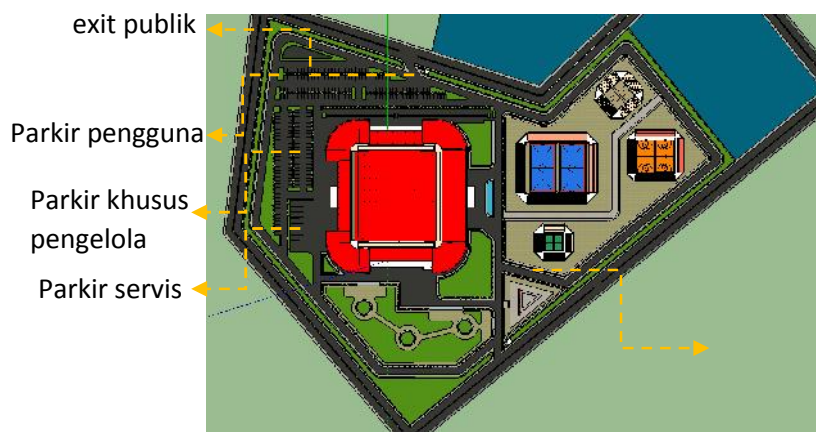
Sirkulasi merupakan prasarana penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan. Pola sirkulasi yang diterapkan adalah kombinasi antara pola radial dengan pola linier. Dari entrance menuju ke satu pusat pertokoan, kemudian menuju fasilitas-fasilitas yang tersedia baik fasilitas indoor maupun outdoor.

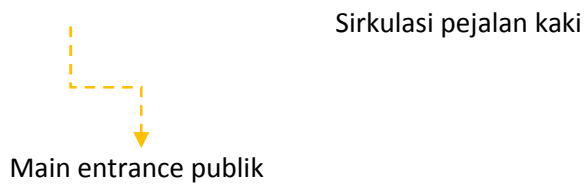
✓ Sirkulasi Pejalan kaki

Disediakan *Pedestrian Way* berdampingan dengan jalur sirkulasi kendaraan, berada di sepanjang *entrance* sampai menuju ke pintu keluar. Untuk kenyamanan di sepanjang *Pedestrian Way* ditanami pepohonan sebagai peneduh bagi pejalan kaki.

✓ Sirkulasi Kendaraan

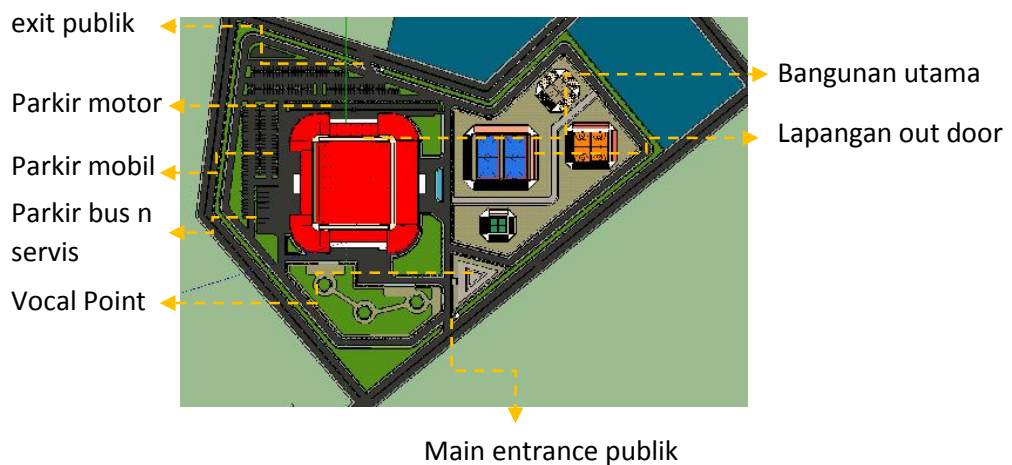
Arus sirkulasinya dibuat dua arah, yaitu masuk dari *entrance* ke parkir kemudian keluar lewat jalan keluar (*exit*).





- **Konsep Perletakan Massa Bangunan**

Konsep penataan ruang luar merupakan respon dari bentukan bangunan sport center dan sirkulasi dan penataan ruang luar. Yang ditempatkan sesuai dengan fungsi. Pada sisi luar maupun dalam lingkungan bangunan.



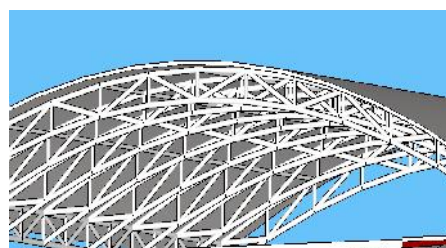
3. Konsep Penataan Ruang Dalam

Pada ruang dalam bangunan penataan ruang harus memperhatikan fungsi dari ruang tersebut agar dapat menciptakan pola ruangan yang mempermudah sirkulasi maupun hubungan-hubungan pada sekitar ruang. Pada ruang dalam pola ruang yang terpilih ialah pola ruang linear dengan alasan karena sesuai dan dapat mempermudah dengan penggunaan satu akses sirkulasi yang disesuaikan dengan penempatan tiap-tiap ruang agar sesuai untuk hubungan antar ruang. Pada pola ruang linear ruangan yang secara fungsional penting dapat disesuaikan peletaknya dalam rangkaian linear yang membedakan derajat kepentingannya dapat ditegaskan melalui ukuran dan bentuk.

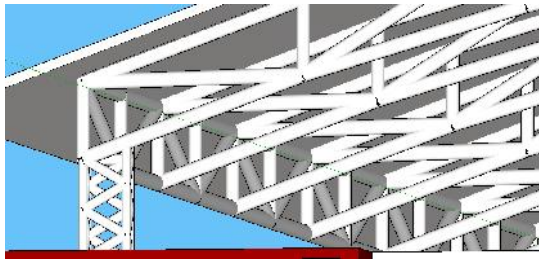


4. Konsep Struktur Bangunan

Pada konsep struktur bangunan beberapa bagian dari struktur terinspirasi dari prinsip alam yang sesuai dengan tema perancangan symbiosis arsitektur. Pada sub struktur menggunakan pondasi telapak dengan pertimbangan kesesuaian dengan fungsi bangunan. Pada struktur tengah bangunan terinspirasi dari prinsip dan bentuk pohon untuk menopang atap. Struktur Tengah dari Sport Center Di Kota Maba ini menggunakan Beton Bertulang pada Kolom maupun Balok agar mampu memikul beban vertikal dan disalurkan langsung ke tanah. Pada struktur atap bangunan menggunakan rangka ruang



untuk memungkinkan bentangan yang lebar antara truktur kolom pada bangunan.



5. Konsep Tata Hijau

Menciptakan ruang terbuka yang di lengkapi dengan taman vegetasi dan taman air / kolam air. Penataan taman dan vegetasi diwujudkan dengan penataan yang

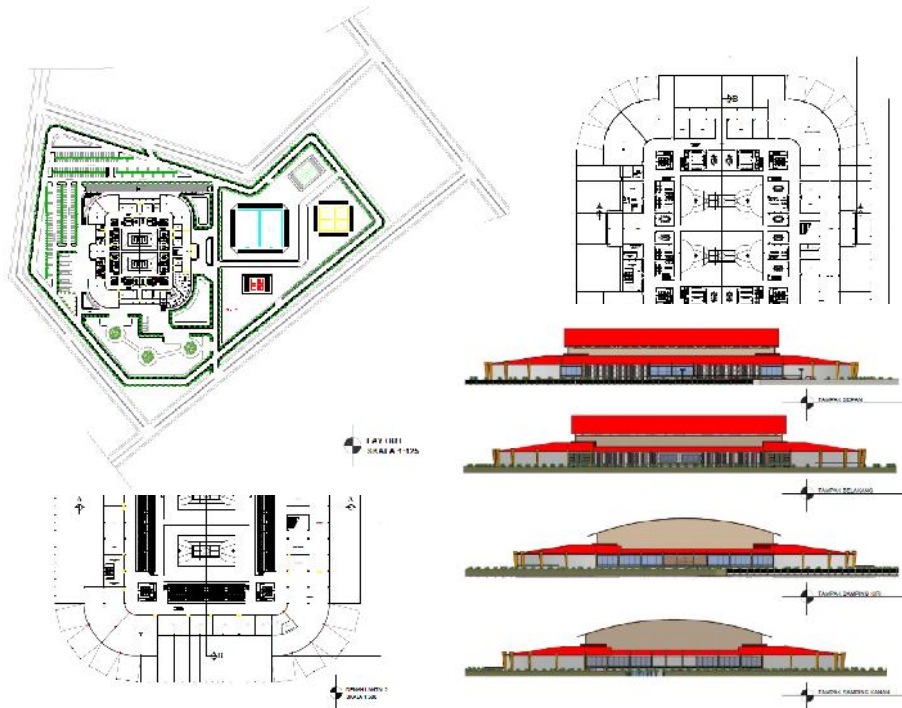
teratur dan menyesuaikan kondisi tapak. Ini dimaksudkan agar munculnya keharmonisan dengan lingkungan alam sekitar.

Pada site akan ditanami berbagai vegetasi untuk menyerap air dan juga akan dibuat kolam kecil untuk menampung air, jika terjadi hujan. Untuk menyiasati bentuk site yang tidak rata, akan dibuat *Cut and Fill* pada tapak, sehingga kemiringan pada tapak akan bisa ditutupi.



VII. HASIL PERANCANGAN

hasil perancangan sport center di kota maba, maluku utara dengan tema symbiosis arsitektur sebagai berikut.



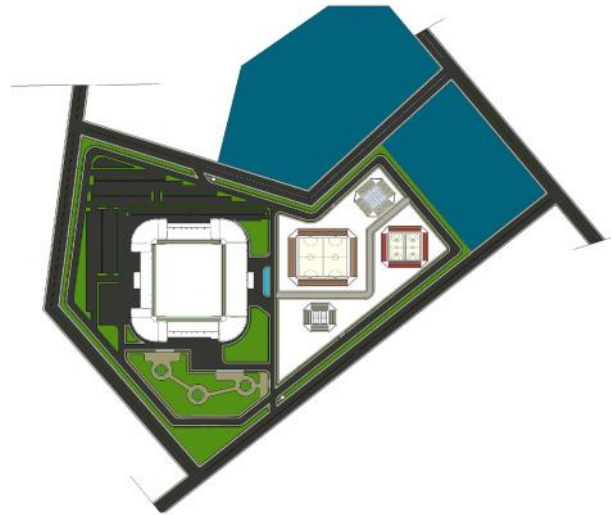
Dena

h lantai 1

Denah lantai 2

Tampak Bangunan

Site Plan



Spot Interior



Spot Exterior



VIII. PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam tugas akhir ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana menghadirkan sebuah Sport Center dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai kebutuhan.
2. Lokasi yang dapat menanggapi karakter dan pengaruhnya terhadap desain bangunan Sport Center.
3. Merancang dan menentukan pola tata ruang, serta tampilan desain simbiosis arsitektur pada bangunan Sport Center.

B. SARAN.

Berdasarkan hasil Analisa tugas akhir ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sport Center di kota maba dengan tema simbiosis arsitektur perlu perhatian khusus dalam penerapannya.
2. Dalam perancangan di harapkan tetap mempertahankan budaya dan tradisi daerah setempat.
3. Sistem pengelolaan harus di jaga dengan baik agar tidak terjadi permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Mikha Adriani Widagdo, Yusita Kusumarini dan Lucky Basuki. ”*Studi Terapan Konsep Metabolisme dan Simbiosis pada Bangunan Karya Kisho Kurokawa*”

Leonardy V. Wuatén, Frits O. P. Siregar, Esli D. Takumansan, “*Graha Pecinta Alam (Grapala) ‘Simbiosis Dalam Arsitektur, Kisho Kurokawa*”

Neufert, Ernst. “*Data Arsitek*” Edisi Kedua. Jakarta. 1990.

Panero, Julius. “*Dimensi manusia dan Ruang Interior*”. Jakarta. 1979.

White, Edward T. "*Buku Sumber Konsep*". Bandung

Wilkening, Fritz. "*Tata Ruang*". Kanisius. Yogyakarta.1987.

Stanley Jordy Toreh. "*Sport Center Gorontalo "Arsitektur Biomorfik Funicular"*"

Ronald Nelwan, Vicky H. Makarau, Johannes Van Rat "*Manado Racket Sports Center*"